

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019

Sunarmi¹, Rada Rafika²
Prodi S1Akuntansi, Fakultas Sosial dan Bisnis
Universitas Aisyah Pringsewu
Email : niki.nagmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor-faktor tersebut adalah net interest margin (NIM), beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO), loan to deposit ratio (LDR), ukuran perusahaan (SIZE), dan mobile banking (MBANKING). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan publikasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, website resmi perbankan, serta *Google Playstore*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel yang layak digunakan sebanyak 40 perusahaan perbankan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang merupakan gabungan dari data time series dan *cross section*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini berupa gambaran analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NIM, BOPO, dan SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR dan MBANKING tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinan yang menunjukkan besarnya pengaruh NIM, BOPO, LDR, SIZE, dan MBANKING terhadap ROA sebesar 55,0% sedangkan sisanya sebesar 45,0% dijelaskan oleh pengaruh lainnya diluar model.

Kata Kunci: Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Ukuran Perusahaan (SIZE), Mobile Banking (MBANKING), Return on Asset (ROA).

I. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis pada saat ini semakin ketat sehingga para pemilik perusahaan harus mencari strategi serta inovasi baru untuk meningkatkan kinerjanya, tak terkecuali industri perbankan. Perbankan Indonesia harus berinovasi untuk menarik investor. Investor membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan yang mudah dipahami dan dapat dibandingkan dengan perusahaan lain guna menganalisis kinerja perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) dalam laporan profil industri perbankan mengenai kondisi ketahanan perbankan secara umum pada triwulan IV pada tahun 2019 masih terjaga. Hal tersebut membuat perbankan menunjukkan kemampuan yang memadai dalam menyerap risiko yang didukung oleh laba yang tumbuh meskipun kualitas kredit perbankan yang relatif rendah. Pada tahun 2019, perekonomian global tumbuh melambat dikarenakan dengan adanya kesepakatan perdangangan AS-Tiongkok pada akhir 2019 yang berdampak pada pertumbuhan

perekonomian domestik selama tahun 2019 juga tumbuh melambat sebesar 5,02% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 5,17% (yoy).

Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu patokan bagi para investor dalam menanam modal di perusahaan tersebut sehingga perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) mengenai indikator umum kinerja keuangan perbankan, beberapa indikator mengalami penurunan diantaranya return on asset (ROA) mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 2,47%. Selain itu net interest margin (NIM) mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 4,91%. Indikator lainnya yang mengalami penurunan di tahun 2019 adalah loan to deposit (LDR) menjadi 94,43%. Sedangkan ada beberapa indikator yang mengalami kenaikan diantaranya adalah total aset yang meningkat menjadi Rp 7.993.250.000.000.000. Selain itu indikator kinerja yang mengalami peningkatan adalah beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yang mengalami peningkatan menjadi 79,3%.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan operasional perbankan adalah untuk memperoleh kinerja keuangan yang tinggi dengan melihat tingkat profitabilitas perbankan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA) karena menurut Asnawi dan Rate (2018) hal tersebut dianggap sangat penting bagi perbankan dari sisi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara memanfaatkan aset yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali dan T.Y Laksono (2017) serta Tisna dan Agustami (2016) dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan terdiri dari net interest margin (NIM), beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO), loan to deposit ratio (LDR), dan ukuran perusahaan (SIZE). Seiring berjalannya waktu dengan perkembangan teknologi dan internet yang pesat, perbankan pada saat ini melakukan suatu inovasi berupa aplikasi yang dibuat dalam perusahaan perbankan yaitu berupa aplikasi mobile banking. Nasabah dapat melakukan berbagai transaksi dimanapun dan kapanpun dengan adanya mobile banking. Berdasarkan argumentasi yang disampaikan oleh Hadi dan Novi (2015) dengan adanya penerapan sebuah aplikasi berbasis teknologi yang baru pada umumnya dapat menarik minat orang-orang untuk menjadi nasabah di perbankan tersebut karena adanya penerapan aplikasi mobile banking yang dapat memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan dimanapun dan kapanpun mereka berada. Pertumbuhan mobile banking di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pertumbuhan jumlah pengguna mobile banking pada perbankan di Indonesia cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Bank BRI pada periode 2019 menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Pertumbuhan jumlah pengguna mobile banking meningkat sebesar 15,42% dari tahun 2018 ke 2019. mobile banking semakin berkembang seiring berjalannya waktu dikarenakan banyak orang sudah mulai menggunakan internet dan teknologi terbaru dan efeknya berdampak pada peningkatan jumlah penggunaan mobile banking perbankan. Pengambilan kedua bank tersebut sebagai pertumbuhan pertumbuhan penggunaan mobile banking dikarenakan kedua bank ini cukup rutin dalam melaporkan perkembangan mobile banking dari sisi jumlah pengguna.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terhadap adanya faktor pendorong seperti NIM, BOPO, LDR, Ukuran Perusahaan (SIZE) serta penerapan aplikasi mobile banking di Indonesia terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

II. KAJIAN PUSTAKA

Hubungan Net Interest Margin (NIM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Salah satu faktor yang dilihat dalam mempengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah dengan menggunakan net interest margin (NIM). Menurut Purwoko dan Sudiyanto (2013) net interest margin (NIM) merupakan rasio perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aset produktif perbankan. Sehingga semakin besar rasio maka pendapatan semakin meningkat sehingga kinerja bank akan baik. Purwoko dan Sudiyanto (2013) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa net interest margin (NIM) berpengaruh positif terhadap return on asset (ROA). Hasil penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Laksono (2017) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa net interestmargin (NIM) berpengaruh positif dengan return on asset (ROA). Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Efendi dan Fermayani (2018) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa net interest margin (NIM) berpengaruh positif terhadap return on asset (ROA). Berdasarkan hal di atas, maka kerangka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Net interest margin (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Return on Asset (ROA))

Hubungan Beban Operasional dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Salah satu faktor yang dilihat dalam mempengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah dengan menggunakan Beban Operasional dan Efisiensi Operasional (BOPO). Menurut Efendi dan Fermayani (2018) berpendapat mengenai beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) sebagai rasio perbandingan antara beban operasional yang berasal dari pengeluaran untuk melakukan aktivitas operasional dengan pendapatan operasional yang berasal dari laba selisih kurs, komisi, dan lainnya sehingga semakin kecil rasio ini menandakan bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga bank memiliki kemungkinan bermasalahnya semakin kecil karena penggunaan biaya yang efisien sehingga berdampak baik terhadap kinerja keuangan perbankan. Ali dan Laksono (2017) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Beban Operasional dan Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap return on asset (ROA). Hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawanti dan Pramono (2017) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Beban Operasional dan Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap return on asset (ROA). Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Efendi dan Fermayani (2018) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Beban Operasional dan Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap return on asset (ROA). Berdasarkan hal di atas, maka kerangka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Beban Operasional dan Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Return on Asset (ROA))

Hubungan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah dengan menggunakan loan to deposit ratio (LDR) yang diartikan oleh Saerang, Tommy, dan Christiano

(2014) dalam penelitiannya bahwa loan to deposit ratio (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Deposito) yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rasio LDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada nasabahnya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh nasabah ataupun masyarakat. Menurut Lukitasari dan Kartika (2014) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap return on asset (ROA). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwoko dan Sudiyanto (2013) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap return on asset (ROA). Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat, Arfan, dan Musnadi (2014) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap return on asset (ROA). Berdasarkan hal di atas, maka kerangka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Return on Asset (ROA))

Hubungan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah dengan menggunakan ukuran perusahaan. Margaretha dan Letty (2017) berpendapat mengenai ukuran perusahaan sebagai suatu pengukuran untuk menilai kecil atau besarnya sebuah perusahaan dan dapat dijadikan sebagai pengukuran yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor karena semakin besar perusahaan maka semakin mudah untuk menarik investor dalam menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Sudaryanti, Sahroni, dan Kurniawati (2018) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return on asset (ROA). Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Letty (2017) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap return on asset (ROA). Berdasarkan hal di atas, maka kerangka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Return on Asset (ROA))

Hubungan Mobile Banking terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dilihat berdasarkan mobile banking. Moridu (2020) berpendapat mengenai mobile banking sebagai suatu aplikasi berupa layanan yang dibuat oleh bank untuk memberikan fasilitas kepada nasabah untuk melakukan transaksi keuangan dengan perangkat seperti handphone ataupun smartphone. Mobile banking memiliki keunggulan berupa berbagai macam layanan yang dapat digunakan dalam melakukan suatu transaksi dengan mudah tanpa harus berada di tempat tertentu sehingga penggunaan aplikasi layanan perbankan melalui smartphone dapat memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja perbankan dari meningkatnya penggunaan aplikasi layanan mobile

banking dan dapat menurunkan beban operasional untuk keperluan seperti pelayanan di bank secara langsung. Hal tersebut mendukung penelitian Harelimana (2017) dimana ketika mobile banking berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dikarenakan ketika mobile banking telah digunakan secara rutin maka bank akan menghasilkan pendapatan berbasis komisi yang telah dibayarkan oleh pengguna mobile banking dan penggunaan mobile banking yang maksimal dapat mengurangi beban operasional perbankan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan A (2021) dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mobile banking berpengaruh positif terhadap return on asset (ROA). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kathuo, Rotich dan Anyango (2015) berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, ditemukan hasil penelitian bahwa layanan mobile banking memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan hal di atas, maka kerangka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5 : Mobile banking berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Return on Asset (ROA))

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Berdasarkan teknik purposive sampling, kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Ketersediaan data secara lengkap berupa perbankan yang menerbitkan laporan tahunan (Annual Report) untuk periode 2015-2019.
3. Perusahaan yang memiliki rasio NIM, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan (SIZE) pada laporan tahunan perbankan periode 2015-2019

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perbankan. Sedangkan datayang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Selain itu, informasi mengenai perbankan yang menggunakan aplikasi layanan *mobile banking* dapat diperoleh melalui laman resmi bank dan pencarian melalui *Apple Appstore* atau *Google Playstore*.

Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif, digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau ilustrasi data yang telah terkumpul dimana dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan untuk memberi gambaran mengenai nilai maksimum, minimum, median, mean, dan standar deviasi. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah net interest margin (NIM), beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO), loan to deposit ratio (LDR), ukuran perusahaan (SIZE), mobile banking, dan return on asset (ROA).

2. Uji Asumsi Klasik, untuk menguji suatu data apakah metode analisis regresi tersebut dapat menunjukkan hubungan yang signifikan atau tidak. Pada uji asumsi klasik ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas.
3. Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis regresi linier berganda pada penelitian kali ini digunakan untuk mengetahui pengaruh net interest margin (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), loan to deposit ratio (LDR), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan mobile banking terhadap return on asset (ROA). Dalam analisis regresi linier berganda biasanya disampaikan dalam rumus yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \dots + \epsilon$$

Y	= Kinerja keuangan / ROA sebagai variabel dependen
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien regresi variabel independen
X1	= NIM sebagai variabel independen
X2	= BOPO sebagai variabel independen
X3	= LDR sebagai variabel independen
X4	= SIZE sebagai variabel independen
X5	= <i>mobile banking</i> sebagai variabel independen
α	= Konstanta
ϵ	= Variabel diluar penelitian

IV. PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Berdasarkan metode purposive sampling. Diperoleh ukuran sampel sebanyak 200 datayang disajikan pada tabel sebagai berikut:

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.	46
2	Data berupa bank yang tidak lengkap menerbitkan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) untuk periode 2015-2019	(2)
3	Tidak memiliki rasio NIM, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan (SIZE) pada laporan tahunan perbankan periode 2015-2019	(4)
4	Jumlah perbankan yang akan diteliti	40
5	Jumlah tahun yang akan diteliti	5
	Jumlah sampel yang akan diteliti	200

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 hingga 2019 dengan jumlah data setiap variabelnya sebanyak

200 observasi. Di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif pada tabel sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	200	,39	19,30	5,2009	2,49486
BOPO	200	58,20	258,09	93,4993	25,67549
LDR	200	47,54	466,78	89,8649	34,31733
Ln_SIZE	200	26,93	34,89	31,0347	1,93318
MBANKING	200	,00	1,00	,4000	,49113
Abs_ROA	200	,01	15,89	1,9436	1,84175
Valid N (listwise)	200				

Tabel di atas menunjukkan nilai NIM pada tahun 2015-2019. NIM menunjukkan perbandingan pendapatan bunga bersih dan aset produktif. Tabel di atas menunjukkan jumlah data NIM yang diperoleh sebanyak 200. Nilai minimum dari variabel NIM adalah 0,39 pada tahun 2015. Nilai NIM yang rendah menunjukkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari aset produktif yang kecil. Nilai maksimum NIM adalah 19,30 pada tahun 2019. Nilai NIM yang tinggi menunjukkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari aset produktif yang besar. Nilai NIM yang tinggi menunjukkan. Nilai mean atau rata-rata NIM yang diperoleh sebesar 5,2009. Nilai mean menjelaskan bahwa rata-rata perbankan menghasilkan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 5,2 kali pada setiap Rp 10 aset produktif yang dimilikinya. Nilai standar deviasi NIM yang diperoleh sebesar 2,494860.

BOPO menunjukkan perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional. BOPO perusahaan perbankan pada tahun 2015-2019 menunjukkan Jumlah data BOPO yang diperoleh sebanyak 200. Nilai minimum dari variabel BOPO adalah 58,20 pada tahun 2018. Nilai BOPO yang rendah menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank. Nilai maksimum dari variabel BOPO adalah 258,09 pada tahun 2019. Nilai BOPO yang tinggi menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank. Nilai mean atau rata-rata BOPO yang diperoleh sebesar 93,4993. Nilai mean menjelaskan bahwa rata-rata perbankan mengeluarkan beban operasional sebesar Rp 93,49 pada setiap Rp 100 dari pendapatan operasional yang didapatkannya. dari aset produktif yang dimilikinya. Nilai standar deviasi BOPO yang diperoleh sebesar 25,67549.

LDR menunjukkan perbandingan total kredit dengan dana pihak ketiga. LDR perusahaan perbankan pada tahun 2015-2019 menunjukkan jumlah data LDR yang diperoleh sebanyak 200. Nilai minimum dari variabel LDR adalah 47,54 pada tahun 2019. Nilai LDR yang rendah

menunjukkan kredit yang disalurkan bank kurang baik. Nilai maksimum dari variabel LDR adalah 466,78 pada tahun 2016. Nilai LDR yang tinggi menunjukkan kredit yang disalurkan bank semakin baik. Nilai mean atau nilai rata-rata LDR yang diperoleh sebesar 89,8649. Nilai mean menjelaskan bahwa rata-rata perbankan mengeluarkan kredit kepada pihak yang membutuhkan sebesar Rp 89,86 pada setiap Rp 100 dari dana pihak ketiga yang didapatkannya. Nilai standar deviasi LDR yang diperoleh sebesar 34,31733.

SIZE menunjukkan log natural dari total aset tiap perusahaan perbankan yang dijadikan sampel. SIZE perusahaan perbankan pada tahun 2015-2019 menunjukkan jumlah data Ukuran Perusahaan (SIZE) yang diperoleh sebanyak 200. Nilai minimum dari variabel SIZE adalah 26,93 pada tahun 2015. Semakin rendah nilai SIZE menunjukkan ukuran perusahaan yang kecil. Nilai maksimum dari variabel SIZE adalah 34,89 pada tahun 2019. Semakin tinggi nilai SIZE menunjukkan ukuran perusahaan yang besar. Nilai mean atau nilai rata-rata SIZE yang diperoleh sebesar 31,0347. Nilai mean menjelaskan bahwa rata-rata perbankan memiliki ukuran perusahaan sebesar 31,03 dengan menggunakan logaritma natural untuk memperkecil perbedaan angka yang terlalu jauh dari data yang telah didapatkan. Nilai standar deviasi SIZE yang diperoleh sebesar 1,93318.

Mobile banking menunjukkan perbandingan antara perusahaan yang memiliki mobile banking dan yang tidak. Mobile banking perusahaan perbankan pada tahun 2015-2019 menunjukkan jumlah data mobile banking yang diperoleh sebanyak 200. Nilai minimum dari variabel mobile banking adalah 0 dan nilai maksimum dari variabel mobile banking adalah 1. Nilai mean atau nilai rata-rata mobile banking yang diperoleh sebesar 0,4000. Nilai mean menjelaskan bahwa rata-rata terdapat 4 perbankan yang memiliki aplikasi mobile banking pada setiap 10 perbankan yang diteliti. Nilai standar deviasi mobile banking yang diperoleh sebesar 0,49113.

ROA menunjukkan tingkat kinerja keuangan tiap perusahaan perbankan yang dijadikan sampel. ROA perusahaan perbankan pada tahun 2015-2019 menunjukkan jumlah data ROA yang diperoleh sebanyak 200. Nilai minimum dari variabel ROA adalah 0,01 pada tahun 2019. Nilai maksimum dari variabel ROA adalah 4,19 pada tahun 2015. Nilai mean atau nilai rata-rata ROA yang diperoleh sebesar 1,9436. Nilai mean menjelaskan bahwa rata-rata perbankan dapat menghasilkan sebesar Rp Rp 1,94 pada setiap Rp 100 dari total aset yang dimilikinya. Nilai standar deviasi ROA yang diperoleh sebesar 1,84175.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh yang terdiri dari net interest margin (NIM) (X1), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X2), loan to deposit ratio (LDR) (X3), Ukuran Perusahaan (SIZE) (X4), dan mobile banking (X5) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdiri dari return on asset (ROA) (Y) seperti tabel sebagai berikut :

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20,884	2,101		-9,938	,000
	NIM	,273	,041	,369	6,646	,000
	BOPO	,063	,004	,882	15,026	,000
	LDR	-,002	,003	-,036	-,677	,499
	Ln_SIZE	,509	,061	,535	8,400	,000
	MBANKING	-,351	,214	-,094	-1,639	,103

a. Dependent Variable: Abs_ROA

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda. Nilai persamaan yang digunakan berada dalam kolom B sehingga hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -20,884 + 0,273 X_1 + 0,063 X_2 - 0,002 X_3 + 0,509 X_4 - 0,351 X_5 + \varepsilon$$

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta senilai -20,884 sehingga apabila NIM, BOPO, LDR, SIZE, dan MBANKING tidak ada atau nilainya 0, maka kinerja keuangan perbankan yang terdiri dari ROA menurun sebesar 20,884.
2. Koefisien regresi NIM senilai 0,273 sehingga apabila NIM mengalami setiap 1 kenaikan, maka ROA cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,273.
3. Koefisien regresi BOPO senilai -0,094 sehingga apabila BOPO mengalami setiap 1 kenaikan, maka ROA cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,063
4. Koefisien regresi LDR senilai -0,002 sehingga apabila LDR mengalami setiap 1 kenaikan, maka ROA cenderung mengalami penurunan sebesar 0,002
5. Koefisien regresi SIZE senilai 0,509 sehingga apabila SIZE mengalami setiap 1 kenaikan, maka ROA cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,509.
6. Koefisien regresi MBANKING senilai -351 sehingga apabila MBANKING mengalami setiap 1 kenaikan, maka ROA cenderung mengalami penurunan sebesar 0,351.

Uji Model

Koefisien Determinan

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinan yang telah dilakukan, dapat dilihat hasil pengujian pada tabel di bawah sebagai berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742 ^a	,550	,539	1,25084
a. Predictors: (Constant), MBANKING, NIM, BOPO, LDR, Ln_SIZE				

Hasil perhitungan regresi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa koefisien determinan (R Square) yang diperoleh sebesar 0,550. Hal ini berarti 55% faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang dipengaruhi oleh variabel faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari net interest margin (X1), beban operasional dan pendapatan operasional (X2), loan to deposit ratio (X3), ukuran perusahaan (X4), dan mobile banking (X5) sedangkan sisanya yaitu 45% faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Uji-F

Berdasarkan hasil dari uji F yang telah dilakukan, dapat dilihat hasil pengujian pada tabel di bawah sebagai berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	371,485	5	74,297	47,486	,000 ^b
	Residual	303,533	194	1,565		
	Total	675,017	199			
a. Dependent Variable: Abs_ROA						
b. Predictors: (Constant), MBANKING, NIM, BOPO, LDR, Ln_SIZE						

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar 0,000. Sehingga $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 47,486. Kemudian mencari nilai F tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 95% sehingga $\alpha = 5\%$, $df_1 = K-1 (5-1) = 4$, $df_2 = n - 5 (200-5) = 195$. Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,417963 sehingga F hitung ($47,486 > F \text{ tabel } (2,417963)$). Dengan hasil demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang terdiri dari net interest margin (NIM), beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO), loan to deposit ratio (LDR), ukuran perusahaan (SIZE), dan mobile banking (MBANKING) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) yang terdaftar di BEI.

Uji-T

Berdasarkan hasil dari uji T yang telah dilakukan, dapat dilihat hasil pengujian pada tabel di bawah sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20,884	2,101		-9,938	,000
	NIM	,273	,041	,369	6,646	,000
	BOPO	,063	,004	,882	15,026	,000
	LDR	-,002	,003	-,036	-,677	,499
	Ln_SIZE	,509	,061	,535	8,400	,000
	MBANKING	-,351	,214	-,094	-1,639	,103

Tabel di atas menunjukkan hasil dari uji T yang digunakan untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh net interest margin (NIM) terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai T hitung sebesar 6,646 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih besar daripada nilai T tabel sebesar 1,972268 dan nilai Sig. lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis tersebut diterima
- b. Pengaruh beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA), Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai T hitung sebesar 15,026 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih kecil daripada nilai T tabel

sebesar 1,972268 dan nilai Sig. lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis tersebut ditolak.

- c. Pengaruh loan to deposit ratio (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA), Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai T hitung sebesar -0,677 dengan nilai Sig. sebesar 0,499. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih kecil daripada nilai T tabel sebesar 1,972268 dan nilai Sig. lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis tersebut ditolak.
- d. Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap kinerja keuangan (ROA), Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai T hitung sebesar 8,400 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih besar dari pada nilai T tabel sebesar 1,972268 dan nilai Sig. lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis tersebut diterima.
- e. Pengaruh mobile banking (MBANKING) terhadap kinerja keuangan (ROA), Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai T hitung sebesar -1,639 dengan nilai Sig. sebesar 0,103. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih kecil daripada nilai T tabel sebesar 1,972268 dan nilai Sig. lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis tersebut ditolak.

Hubungan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Purwoko dan Sudiyanto (2013) net interest margin (NIM) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara pendapatan bunga dengan aset produktif perbankan. Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh net interest margin (NIM) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 ditemukan hasil penelitian bahwa variabel net interest margin (NIM) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Efendi dan Fermayani (2018), Purwoko dan Sudiyanto (2013), dan Ali dan Laksono (2017) dimana variabel net interest margin (NIM) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan sesuai dengan hipotesis sebelumnya. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan Purwoko dan Sudiyanto (2013) berpendapat mengenai rasio NIM menunjukkan kemampuan perbankan dalam mengatur aset produktifnya dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih sehingga semakin besar pendapatan bunga yang didapatkan oleh bank, maka semakin besar laba bersih yang didapatkan oleh bank tersebut sehingga bank memiliki kemungkinan dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan berdampak pada semakin besar rasio NIM suatu bank, maka semakin besar juga kinerja keuangan perbankan (ROA).

Hubungan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Efendi dan Fermayani (2018) beban operasional dan pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara beban operasional yang berasal dari pengeluaran untuk melakukan aktivitas operasional dengan pendapatan operasional yang berasal dari laba selisih kurs, komisi, dan lainnya. Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 ditemukan hasil penelitian bahwa variabel beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai

dengan penelitian sebelumnya. Hal tersebut dapat terjadi karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2014) dikarenakan bank belum memaksimalkan dana yang ada untuk keperluan operasional yang menunjang seperti menambah tenaga kerja yang berkualitas, menambah kantor cabang, serta melakukan pengembangan pada teknologi informasi (IT) untuk menunjang penyaluran dana ataupun kredit untuk mempengaruhi kinerja perbankan. Yusriani (2018) dalam penelitiannya berpendapat mengenai kemungkinan yang terjadi bisa disebabkan karena tingkat efisiensi bank ketika menjalankan kegiatan operasionalnya, berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan yang didapatkan oleh bank karena semakin besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank jika dimanfaatkan dengan sebaik mungkin maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan sampel dan tahun penelitian dengan penelitian sebelumnya sehingga data yang didapatkan tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya dan hal tersebut yang mempengaruhi perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Hubungan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Loan to deposit ratio (LDR) diartikan sebagai rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dan pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan dan merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan bank dengan menggunakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (Prasnanugraha, 2007). Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh loan to deposit ratio (LDR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 ditemukan hasil penelitian bahwa variabel loan to deposit ratio (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan bank memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban atas dana pihak ketiga sudah cukup baik namun belum dapat dijalankan secara optimal sehingga bank harus menanggung risiko dan beban kerugian yang besar (Hotang et al., 2021). Selain itu, menurut Hutagalung, Djumahir dan Ratnawati (2013) menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pihak ketiga cukup baik, namun belum berjalan secara optimal. Semakin baik likuiditas bank, semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Namun demikian, kualitas aset yang menguntungkan dan pendapatan bunga tetap terjaga dengan baik, bank-bank menjalankan operasionalnya secara efisien, sehingga kinerja keuangan bank tetap terjaga dengan baik.

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Margaretha dan Letty (2017) ukuran perusahaan merupakan pengukuran untuk menilai besar atau kecilnya perusahaan dan juga sebagai ukuran yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset perbankan. Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 ditemukan hasil penelitian bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil tersebut sesuai

dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudaryanti, Sahroni dan Kurniawati (2018) dan Margaretha dan Letty (2017) dimana variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan sesuai dengan hipotesis sebelumnya. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan menurut penelitian yang dilakukan oleh Margaretha and Letty (2017) menjelaskan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai harta yang besar sehingga bank memiliki kekuatan untuk mencari berbagai cara ataupun strategi agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya serta bisa menarik para investor untuk melakukan investasi ke perbankan tersebut dan dapat meningkatkan profitabilitas perbankan yang berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perbankan (ROA).

Hubungan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Moridu (2020) berpendapat mengenai mobile banking (MBANKING) sebagai suatu layanan finansial yang digunakan untuk melakukan berbagai jenis transaksi keuangan perbankan melalui perangkat smartphone ataupun tab dengan menggunakan jaringan internet sebagai koneksi dalam menggunakan aplikasi mobile banking. Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh mobile banking (MBANKING) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 ditemukan hasil penelitian bahwa variabel mobile banking (MBANKING) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan menurut penelitian yang dilakukan oleh Imamah dan Safira (2021) masih banyak perbankan yang belum menciptakan ataupun meluncurkan aplikasi mobile banking perbankan dan perbankan belum maksimal dalam menciptakan sistem pada aplikasi tersebut sehingga masih banyak nasabah bank yang belum menggunakan aplikasi mobile banking dan berdampak pada saat setelah perbankan mengeluarkan dana untuk melakukan investasi terhadap pembuatan aplikasi mobile banking, perbankan belum mendapatkan tingkat pengembalian yang baik dikarenakan belum banyak nasabah yang telah menggunakan mobile banking. Selain itu, menurut Auvarda (2018) hal tersebut dapat terjadi dikarenakan tingkat keamanan akun nasabah yang menggunakan mobile banking masih dipertanyakan serta pengeluaran biaya yang besar untuk meluncurkan aplikasi mobile banking yang berdampak pada pendapatan yang didapatkan perbankan tidak maksimal serta berpengaruh terhadap laba bersih yang menurun dikarenakan masih banyak perbankan yang belum menggunakan mobile banking dan belum banyak nasabah yang menggunakan mobile banking.

V. PENUTUP

Net interest margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset (ROA) dikarenakan rasio NIM menunjukkan kemampuan perbankan dalam mengatur aset produktifnya dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar pendapatan bunga yang dikelola bank, maka semakin kecil bank memiliki kemungkinan dalam kondisi bermasalah sehingga semakin besar rasio NIM suatu bank, maka semakin besar juga return on asset (ROA) suatu perusahaan.

Beban operasional dan pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset (ROA) dikarenakan semakin besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank jika dimanfaatkan dengan sebaik mungkin maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Loan to deposit ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA) dikarenakan pendapatan yang didapat oleh bank tidak hanya berasal dari bunga dari pinjaman yang diberikan kepada masyarakat tetapi juga dihasilkan dari pendapatan berbasis komisi dan pendapatan lainnya. Selain itu, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan bank memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban atas dana pihak ketiga sudah cukup baik namun belum dapat dijalankan secara optimal sehingga bank harus menanggung risiko dan beban kerugian yang besar.

Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset (ROA) dikarenakan semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai harta yang besar sehingga bank memiliki kekuatan untuk mencari berbagai cara agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya. menarik investor untuk berinvestasi ke perbankan tersebut dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan (ROA). Mobile banking (MBANKING) tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA) dikarenakan tingkat keamanan akun nasabah yang menggunakan mobile banking masih dipertanyakan serta masih banyak perbankan yang belum menciptakan ataupun meluncurkan aplikasi mobile banking perbankan dan perbankan belum maksimal dalam menciptakan sistem pada aplikasi tersebut sehingga masih banyak nasabah bank yang belum menggunakan aplikasi mobile banking.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & T.Y Laksono, R. R. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (Roa). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1– 16.
- Asnawi, W. A., & Rate, P. Van. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Return on Asset (Roa) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4. *Jurnal E MBA*, 6(4), 2898– 2907.
- Efendi, H. J., & Fermayani, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *STIE Perbankan Indonesia*, 1, 1– 8.
- Hadi, S., & Novi, N. (2015). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 55.
- Harelimana, J. B. (2017). Impact of Mobile Banking on Financial Performance of Unguka Microfinance Bank Ltd, Rwanda. *Journal of Harmonized Research in Management*, 4(1), 26.
- Margaretha, F., & Letty. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Manajemen Keuangan*, 6(1), 84 – 96.
- Moridu, I. (2020). Pengaruh Digital Banking Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan (Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk). *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(2), 67 – 73.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Laporan profil industri perbankan. Triwulan I(24 April 2020), 1 – 129. Diakses dari :[https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan)

profil-industri-perbankan/Pages/Laporan-Profil-Industri-Perbankan-Triwulan-IV-2019.aspx.

- Purwoko, D., & Sudyanto, B. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2019). *Metodologi penelitian bisnis dengan aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek. *Jurnal Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi*, 4(2), 96 – 107.
- Savitri, D. A. M. (2011). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia Tahun 2006-2010. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 2(2), 11.